

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh kompetensi sosial emosional terhadap efikasi diri digital pada siswa di SMA Negeri 3 Cilacap, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kompetensi sosial emosional siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cilacap berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali emosi, mengelola diri, memahami perspektif sosial, membangun relasi, hingga mengambil keputusan yang bertanggungjawab, meskipun belum mencapai taraf optimal pada seluruh dimensi yang diukur.
2. Tingkat efikasi diri digital pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cilacap berada pada katagori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki keyakinan yang cukup memadai dalam menggunakan teknologi digital untuk keperluan literasi informasi, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten, keamanan digital, hingga pemecahan masalah.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa kompetensi social emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri digital pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cilacap. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan dalam menghadapi dunia

digital tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknis, melainkan juga kematangan kompetensi psikososialnya sehingga dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya keyakinan dalam ranah digital.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk secara aktif dan konsisten mengembangkan kemampuan dalam mengenali serta mengelola emosi diri, membangun komunikasi yang sehat dengan teman sebaya, serta melatih diri dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai dan etika, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam aktivitas digital.

Siswa juga dianjurkan untuk tidak hanya memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana hiburan semata, melainkan menjadikannya sebagai alat produktif untuk belajar, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi diri, sehingga secara bertahap keyakinan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggungjawab dapat semakin diperkuat.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan program layanan yang secara eksplisit mengintegrasikan penguatan kompetensi sosial emosional dengan penguatan terhadap kesiapan digital siswa. Program tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk layanan.

Layanan tersebut seperti bimbingan klasikal, yang membahas pengelolaan emosi dalam konteks pembelajaran digital, bimbingan kelompok yang melatih keterampilan dan kolaborasi dan komunikasi melalui platform digital, serta konseling individual bagi siswa yang masih berada dalam kategori rendah untuk kedua variabel tersebut. Guru bimbingan dan konseling diharapkan melakukan asesmen berkala terhadap profil kompetensi sosial emosional dan efikasi diri digital, sehingga intervensi yang diberikan dapat bersifat terdiferensiasi dan tepat sasaran sesuai kebutuhan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih holistik. Sekolah disarankan untuk tidak hanya memfokuskan pengembangan kompetensi digital siswa dalam aspek infrastruktur dan ketrampilan teknis, namun juga menciptakan ekosistem sosial emosional siswa secara menyeluruh.

Hal ini dapat diwujudkan melalui penguatan pembinaan karakter dan pengintegrasiaan nilai-nilai sosial emosional dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara teknis dalam menggunakan teknologi digital, namun juga matang secara psikososial sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggungjawab, dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel lain yang turut berkontribusi terhadap efikasi diri digital, seperti dukungan sosial orangtua, kualitas akses teknologi, atau keterbukaan terhadap pengalaman baru sebagai variabel tambahan.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan desain penelitian eksperimen, misalnya dengan merancang program intervensi peningkatan kompetensi sosial emosional dan mengukur dampaknya terhadap efikasi diri digital sebelum dan sesudah intervensi.

Peneliti juga disarankan untuk dapat memperluas cakupan populasi penelitian ke seluruh tingkatan kelas atau jenjang sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensi dan representatif mengenai hubungan antara kompetensi sosial emosional dan efikasi diri digital pada populasi yang lebih luas.